

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan strategi yang tepat dalam pembelajaran bahasa Inggris pada aspek *reading* di kelas inklusif yang melibatkan anak tunanetra. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya deskripsi strategi yang digunakan oleh guru bahasa Inggris pada pembelajaran *reading* di kelas inklusif yang terdapat anak tunanetra pada saat ini, dan menemukan apa jenis media baca yang digunakan oleh siswa tunanetra di kelas inklusif pada pembelajaran bahasa Inggris pada aspek *reading* pada saat ini. Setelah semuanya dapat terangkum dengan baik, diharapkan dapat merumuskan strategi yang tepat untuk pembelajaran bahasa Inggris pada aspek *reading* di kelas inklusif yang terdapat siswa tunanetra.

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan yang saling berhubungan. Berikut beberapa penjelasan yang dapat dihimpun:

Pertama, pemahaman guru terhadap pendidikan inklusif dan anak berkebutuhan khusus secara umum belum cukup baik. Guru baru hanya memahami bahwa anak berkebutuhan khusus mampu belajar bersama-sama dengan anak lainnya di kelas reguler. Guru beranggapan siswa yang mempunyai kebutuhan khusus tidak perlu diperlakukan istimewa karena keterbatasannya, tanpa perlu adanya usaha apapun dari guru agar pembelajaran di kelas tersebut berjalan kondusif.

Guru belum melaksanakan asesmen karena berdasarkan hasil wawancara guru memiliki pemahaman yang berbeda mengenai asesmen. Mengenai RPP dan silabus guru tidak merancang khusus RPP dan

berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi RPP yang digunakan belum memenuhi kebutuhan kelas inklusif.

Berdasarkan hasil observasi, ketika pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, siswa duduk terpaku dan diam tanpa ada umpan balik dan hanya menyimak guru menjelaskan pembelajaran. Guru pun tidak menyediakan media baca ataupun alat bantu bagi siswa tunanetra. Guru langsung saja menerangkan salah satu tipe teks bacaan dan menerangkannya. Padahal sangat jelas dikatakan bahwa media merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang penting. Apalagi menyangkut pembelajaran di kelas inklusif yang terdapat anak tunetra. Media pembelajaran yang dimodifikasi atau disediakan harus relevan.

Kedua, guru tidak menyediakan alat bantu, atau media baca yang berbeda bagi siswa tunanetra. Siswa tunanetra hanya dibiarkan mendengarkan teman sebangkunya membaca teks. Guru tidak menyediakan media baca bagi anak tunanetra, karena dirasa tidak memungkinkan dan tidak adanya kesadaran dan usaha dari guru untuk mencari strategi lain dalam pembelajaran di kelas. Dalam kasus pembelajaran ini, jelas bahwa yang dibutuhkan adalah media baca yang berbeda atau dimodifikasi. Maka dari itu peneliti mencoba merumuskan sebuah pengembangan startegi pembelajaran yang mengadaptasi kebutuhan siswa terutama siswa tunanetra dimana siswa dirangsang untuk aktif, komunikatif dalam pembelajaran dengan adanya modifikasi atau ketersediaan alat bantu ataupun media baca. Sehingga melibatkan siswa tunanetra langsung dalam pembelajaran bahasa Inggris pada aspek *reading* bersama siswa awas.

Ketiga, pengembangan program pembelajaran dirumuskan berdasarkan kebutuhan siswa dimana potensi yang dimiliki siswa dapat dikembangkan dan hambatan yang ditemukan dicarikan solusi dalam pembelajaran bahasa Inggris pada aspek *reading* di kelas inklusif.

Kebutuhan siswa di kelas inklusif ini, terutama untuk siswa tunanetra adalah modifikasi media baca yang digunakan. Guru sebaiknya

menyediakan media baca yang berbeda untuk siswa tunanetra. Guru bisa terlebih dahulu mempersiapkan atau membuat teks bacaan yang bertuliskan huruf braille. Ketika pembelajaran berlangsung, baik siswa awas maupun siswa tunanetra dapat sama – sama mengikuti dalam waktu dan kesempatan yang sama.

Cara kedua adalah dengan cara memberikan terlebih dahulu bacaan yang akan dipelajari kepada siswa tunanetra, supaya anak tersebut bisa terlebih dahulu menuliskannya dengan tulisan braille di rumahnya. Dan ketika di sekolah, semuanya sudah siap dan tidak ada lagi kesenjangan anatar siswa awas dan siswa tunanetra.

B. Rekomendasi

Pengembangan strategi pembelajaran bahasa Inggris pada aspek *reading* dikelas inklusif yang terdapat siswa tunanetra (terlampir) ini, diharapkan dapat diterapkan demi peningkatan layanan bagi pendidikan inklusif yang sedang berjalan. Pengembangan strategi ini direkomendasikan kepada beberapa pihak yang memang bersangkutan dengan pelaksanaan pembelajaran, antarlain:

1. Bagi guru bahasa Inggris, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam usaha peningkatan dan pengembangan pengajaran di kelas inklusif, khususnya strategi pembelajaran bahasa Inggris pada aspek *reading* di kelas yang terdapat siswa tunanetra dan siswa awas.
2. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan menentukan kebijakan karena di lain pihak kepala sekolah juga berfungsi sebagai *manager, administration, educator, leader, innovator, motivator, dan supervisor* di sekolah.
3. Bagi sekolah hasil penelitian ini memberi kontribusi berarti pada pihak sekolah khususnya SMA Muhammadiyah 1 Garut untuk dapat lebih memahami bagaimana seharusnya mempersiapkan pembelajaran dengan baik pada setting

kelas inklusif. Terutama pemilihan strategi pembelajaran bahasa Inggris yang lebih baik pada setting kelas inklusif.